

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara bahasa kata persepsi berasal dari bahasa Inggris *Preception* yang artinya penglihatan, perasaan dan penangkapan. Sementara dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, persepsi memiliki arti sebagai tanggapan dari suatu yang dilihat atau didengar, atau bermaksna sebagai proses pengamatan tentang objek dengan menggunakan panca indera.¹⁴ Presepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.¹⁵

Menurut Jalaludin Rakhmat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi dan pengalaman masa lalu yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu sistem tertentu. Selanjutnya persepsi menurut Atkinson dan Hilgard bahwa persepsi merupakan proses menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam

¹⁴Bambang Mardijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1996), 481.

¹⁵ Stephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 46.

lingkungan. Menurut Gibson dan Donely menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.¹⁶

Menurut David Krech, persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataannya.¹⁷ Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku diri kita.¹⁸

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami info tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci utama dalam memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan sebuah penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.¹⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sejumlah faktor, bekerja untuk membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Ketika seorang individu melihat suatu sasaran dan berusaha menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat di pengaruhi oleh karakteristik pribadi individu yang melihat. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan,

¹⁶ Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 263.

¹⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), 142.

¹⁸ Udai Pareek, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri, 1996), 13.

¹⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, 149.

pengalaman masa lalu dan harapan.²⁰ Sementara Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya menyatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Selain faktor perhatian yang mempengaruhi persepsi, juga seperti sensasi yang ditentukan oleh faktor personal dan situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield menyebutnya sebagai faktor fungsional dan struktural.²¹

a. Faktor Perhatian

Kenneth E. Andersen menyatakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.²²

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya menyatakan bahwa apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai *determinan perhatian yang bersifat eksternal* atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas, stimuli, kebaruan dan perulangan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi perhatian kita yakni: faktor biologis, faktor sosiopsikologis dan juga motif sosiogenis, sikap, kebiasaan dan kemauan.²³

²⁰Stephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, 124.

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

²²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 52.

²³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 154.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman, masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal.

Krech dan Cruthfield merumuskan dalil persepsi pertama: Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Di antara karakteristik yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan atau ekspektasi.²⁴

c. Faktor struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat fisik dan efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Krech dan Cruthfield menyebutkan bahwa sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat struktur secara keseluruhan. Menurut pendapat ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.²⁵

²⁴Stephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, 124.

²⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 59.

3. Subproses dalam persepsi

Ada beberapa subproses yang dalam persepsi yang menjadi bukti bahwa persepsi merupakan hal yang kompleks dan interaktif.

Yang pertama, yang dianggap penting adalah stimulus atau situasi yang hadir. Situasi yang dihadapi bisa berupa stimulus pengindraan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.²⁶

Subproses yang selanjutnya adalah registrasi, interpretasi dan umpan balik. Dalam masa registrasi, suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi yang terkirim padanya. Mulailah ia mendaftarkan semua informasi yang sampai kepada seseorang subproses berikut yang bekerja adalah interpretasi. Interpretasi merupakan aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang. Ketiga hal tersebut akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu interpretasi terhadap suatu informasi yang sama akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.²⁷

Subproses yang ketiga yakni umpan balik, subproses ini dapat mempengaruhi seseorang. Sebagai contoh, seorang pegawai melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan

²⁶Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, 145-146.

²⁷Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, 146.

melihat raut muka atasannya yang melotot, cemberut dan mengatupkan alisnya. Umpan balik semacam ini membenruk persepsi tersendiri bagi karyawan tersebut. Padahal bagi atasannya tersebut barang kali heran melihat bahwa pegawainya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan diam-diam atasannya itu memujinya dalam hati. Namun persepsi pegawai, dia telah berbuat kesalahan dan tidak membawa kepuasan bagi atasannya.²⁸

B. Tinjauan Tentang Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Siswa atau Peserta Didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁹

Anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun logis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Anak didik atau siswa merupakan input utama dalam proses belajar mengajar. Karena siswa berkemampuan untuk aktif belajar bagi dirinya diseluruh hasil usaha serta penataan pengajaran

²⁸Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, 146-147.

²⁹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Jaya Abadi, 2003), 5.

agar siswa dapat menjalankan tugas belajarnya secara efektif dan efisien.³⁰

a. Karakteristik peserta didik

- 1) Anak didik adalah seorang yang belum dewasa, ia masih menjadi tanggungjawab seorang pendidik tertentu.
- 2) Anak didik adalah anak yang berkembang, sejak lahir sampai meninggal anak mengalami perkembangan. Karena itu, pendidik harus membantu membimbing perkembangan anak, baik perkembangan jiwanya, pengetahuannya, dan penguasaan diri terhadap lingkungan sosialnya.
- 3) Dasar hakiki anak adalah dapat didik dan harus dididik, karena anak mempunyai bakat dan diposisi-diposisi yang memungkinkan pendidikan.

b. Ciri khas anak didik

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- 2) Individual yang sedang berkembang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- 3) Individu yang memiliki kemampuan mandiri, oleh karena itu pendidik harus memberi kesempatan dan mendorong mereka agar dapat berdiri dalam segala hal.³¹

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 251.

³¹ Muhaimin dan Abdul Mujih, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigonda Karya, 1993), 178-181.

C. Tinjauan Tentang Perbedaan Sekolah Umum Kejuruan dan Sekolah Agama

Sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan agama memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan pendidikan umum kejuruan. Meskipun mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan disekolah yang berlatar belakang pendidikan umum kejuruan, pendidikan agama memiliki karakter tersendiri yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas siswa-siswanya. Seperti siswa-siswanya diajarkan untuk mengikuti acara pengajian rutin di sekolah tersebut setiap hari jum'at dan juga siswa diajarkan untuk melaksanakan program hafalan ayat suci al-quran serta bahasa arab yang harus dikuasai. Sementara pendidikan umum kejuruan merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pendidikan barat serta siswanya diarahkan menuju pembelajaran yang mengarah pada suatu kejuruan agar dapat ahli di bidang kejuruan yang di pilih.

Cara mengajar secara signifikan berbeda dengan sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan agama, sekolah yang berlatar belakang pendidikan umum kejuruan juga memiliki cara tersendiri yang menonjolkan ajaran kepada siswa untuk selalu update sesuai dengan kurikulum sekolah itu sendiri. Seperti siswanya diarahkan kepada pembelajaran praktik, yang biasanya dengan kejuruan teknik sepeda motor, komputer jaringan, akuntansi, manajemen, tata boga, tata rias dan lain sebagainya. Beberapa contoh indikator diatas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat aktivitas

secara fisik bahwa terlihat jelas perbedaan antara sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan umum kejuruan dan pendidikan agama.

1. Sekolah Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.

Pelajar madrasah aliyah umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama

(atau sederajat) 3 tahun. Di Indonesia, kepemilikan madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (madrasah aliyah negeri).³²

a. Tujuan penyelenggaraan Madrasah

Penyelenggaraan pendidikan madrasah aliyah (MA) setingkat dengan pendidikan umum yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos budaya kerja dan dapat memasuki dunia kerja. Dengan kata lain tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah memproduksi lulusan yang bisa masuk perguruan tinggi umum dan Agama serta dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar.³³

b. Karakteristik Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampakan karakteristik tersendiri. Di satu sisi kurikulum madrasah Aliyah harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang

³² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah, diakses pada tanggal 06-10-2019 pukul 20.25.

³³ <https://eprints.uny.ac.id/7941/3/bab%20%20-07501241024.pdf> , diakses pada tanggal 06-10-2019 pukul 21.10.

merupakan bagian dari integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek peserta didik.

c. Materi pelajaran

Mata pelajaran yang diprogramkan di madrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi. mengajarkan ilmu-ilmu Agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya. Karena itu, semua pelajaran Agama dan bahasa Arab menjadi pelajaran pokok. Pendidikan madrasah Aliyah termasuk lembaga pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam atau pendidikan pesantren. Dalam lingkungan madrasah Aliyah pelajaran agama diberikan 12 jam pelajaran setiap minggunya.³⁴

d. Aspek struktur kurikulum pendidikan madrasah Aliyah

Dilihat dari segi struktur kurikulum madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum berbeda dengan sekolah umum lainnya.³⁵ Sebagaimana mata pelajaran yang diterapkan di MA Ar-Rahmah berdasarkan kurikulum 2013 yaitu seperti berikut:

- 1) Matematika
- 2) IPA
- 3) IPS

³⁴ Kurniawan Harefa dan Endang Sri Indrawati, Perbedaan Perilaku Prosocial Siswa MA Berbasis Pondok Pesantren dan SMU, hal 3.

³⁵ <https://eprints.uny.ac.id/7941/3/bab%20%20-07501241024.pdf> , diakses pada tanggal 06-10-2019 pukul 21.10.

- 4) Bahasa Indonesia
- 5) Bahasa Inggris
- 6) Bahasa Arab
- 7) Penjaskes
- 8) PPKN
- 9) Quran Hadits
- 10) Fiqih
- 11) Akidah Akhlak
- 12) Sejarah Kebudayaan Islam
- 13) Tafsir
- 14) Hadits
- 15) Ilmu Kalam
- 16) Pendidikan Seni
- 17) TIK
- 18) Pendidikan Jasmani Olahraga

2. Sekolah SMK

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan

Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).³⁶

a. Tujuan penyelenggaraan SMK

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya 14 bangsa Indonesia
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara

³⁶ <http://eksis.ditpsmk.net/artikel/definisi-smk-sekolah-menengah> , diakses pada tanggal 07-10-2019 pukul 06.45.

dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih³⁷

b. Karakteristik SMK

Menurut Djojonegoro Karakteristik Pendidikan Kejuruan adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja

³⁷ <https://eprints.uny.ac.id/7941/3/bab%202%20-07501241024.pdf> , diakses pada tanggal 06-10-2019 pukul 21.10.

- 2) Pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand-driven” (kebutuhan dunia kerja)
- 3) Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja
- 4) Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “hands-on” atau performa dalam dunia kerja
- 5) Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan
- 6) Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi
- 7) Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “learning by doing” dan “hands-on experience”
- 8) Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik
- 9) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum³⁸

c. Mata pelajaran

Dalam lembaga pendidikan SMK secara umum lebih mengedepankan ilmu-ilmu praktik yang berkaitan dengan keahlian. Seperti teknisi mesin, komputer jaringan, tata boga, tata rias dan lain sebagainya.

³⁸ <https://psmk.kemendikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan> , diakses pada tanggal 07-10-2019 pukul 08.16.

Kemudian berdasarkan hasil survei, pada sekolah SMK pelajaran agama diberikan sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggunya.³⁹

d. Aspek kurikulum

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.⁴⁰ Sebagaimana mata pelajaran yang diterapkan di SMK Taman Siswa berdasarkan kurikulum 2013 yaitu seperti berikut:

- 1) Ketamansiswaan
- 2) Budi Pekerti
- 3) Matematika
- 4) Bahasa Indonesia

³⁹ Kurniawan Harefa dan Endang Sri Indrawati, Perbedaan Perilaku Prosocial Siswa MA Berbasis Pondok Pesantren dan SMU, hal 3.

⁴⁰ <https://eprints.uny.ac.id/7941/3/bab%20%20-07501241024.pdf> , diakses pada tanggal 06-10-2019 pukul 21.10.

- 5) Keterampilan Komp. Pengelolaan Informasi
- 6) Produktif
- 7) Dasar Kejuruan
- 8) Penjaskes
- 9) Pendidikan Kewarganegaraan
- 10) Kewirausahaan
- 11) Pendidikan Agama
- 12) Bahasa Indonesia
- 13) Fisika
- 14) Matematika
- 15) Bahasa Inggris

Terlihat jelas perbedaan dari pemaparan diatas mengenai lembaga pendidikan yang bertaraf umum kejuruan dengan lembaga pendidikan agama. Dari perbedaan tersebut akan muncul persepsi yang berbeda-beda antara keduanya tentang bagaimana isi nilai pendidikan akhlak dalam film "*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*".

D. Tinjauan Tentang Nilai

1. Pengertian Nilai

Milton Roceach dan James Bank bahwa nilai adalah tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan

dipercayai.⁴¹ Sementara menurut Frankle nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.⁴² Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).⁴³ Jadi nilai merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, nilai memiliki arti membentuk yaitu nilai usaha pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak peserta didik.

2. Macam-macam nilai

Nilai diuraikan dalam beberapa jenis dan banyak ahli yang berpendapat tentang pembagian nilai berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

Elmubarak berpendapat bahwa nilai dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Nilai-nilai nurani, seperti: kejujuran, berani, cinta damai setia, ramah hormat dan dapat dipercaya.
- 2) Nilai-nilai memberi, seperti: setia, ramah hormat dan dapat dipercaya.⁴⁴

Notonegoro berpendapat bahwa nilai ada 3 macam, yaitu:

- 1) Nilai material, sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.

⁴¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 7.

⁴² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 16.

⁴³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

⁴⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai.*, 7.

- 2) Nilai vital, sesuatu yang berguna untuk melaksanakan kegiatan.
- 3) Nilai kerohanian, dibagi lagi menjadi empat yaitu: nilai kebenaran, nilai estetika, nilai moral dan nilai religius.

Selain dari paparan nilai yang sudah dijelaskan diatas masih banyak lagi nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, keberagaman nilai tersebut sesuai dengan adat dan kepercayaan serta pola pikir suatu masyarakat di daerah tertentu.

E. Tinjauan Tentang Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah proses transformasi, hakikatnya adalah proses merubah peserta didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai itu semua komponen pendidikan melaksanakan fungsinya masing-masing dan berinteraksi satu sama lain dengan mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas ialah semua usaha dan perbuatan manusia yang dilakukan secara sadar dari diri orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moril.⁴⁵

Sedangkan menurut Ibnu Faris pendidikan adalah perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan didalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai tingkat

⁴⁵Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 257.

kemampuannya.⁴⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan jasmani atau rohani menuju pembentukan kepribadian yang utama tercermin dalam kebiasaan bersikap, berpikir dan bertindak laku.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang diindonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata خَلَقَ adalah jamak taksir dari kata خُلُقٌ yang secara etimologis mempunyai arti tabi'at (al sajiyyat) watak, (al thab) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (al din).⁴⁷

Akhlak berasal dari kata *khuluqiyah* atau yang lazim disebut dengan moral. Yang diaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lebih lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁴⁸ Menurut beberapa ulama' dalam Islam tentang definisi akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Imam Abu Hamid al-Ghazali, kata *al-khalq* fisik dan *al-khuluq* 'akhlak' adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Alkhuluq merupakan sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan merenung terlebih dahulu. *Al khuluq* adalah suau sufat jiwa dan gambaran batinnya. Dan

⁴⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 23.

⁴⁷ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), 38.

⁴⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*., 26-27.

sebagaimana halnya keindahan bentuk lahir manusia secara mutlak tak dapat terwujud hanya dengan keindahan dua mata, dengan tanpa hidung, mulut dan pipi. Sebaliknya, semua unsur tadi harus indah sehingga terwujudlah keindahan *khuluq* 'akhlak'. Jika keempat rukun tadi terpenuhi, maka terwujudlah keindahan akhlak itu. Keempat rukun itu antara lain adalah kekuatan ilmu, marah, syahwat dan kekuatan mewujudkan keadilan diantara tiga kekuatan tadi. Kemudian menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali terdapat pula pokok keutamaan akhlak yaitu hikmah, keberanian, iffah (menjaga kesucian diri) dan keadilan.

- 2) Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani, Al-jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, *at-Ta'rifat* bahwa akhlak adalah istilah bagi satu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.
- 3) Ahmad bin Mushthafa (Thasy Kubra Zaadah), ia adalah seorang ensiklopedis yang mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, matah dan kekuatan syahwat. Dan masing-masing kekuatan itu

memiliki posisi pertengahan diantara dua keburukan yaitu hikmah, keberanian serta *iffah*.

- 4) Muhammad bin Ali al-Faaruci at-Tahanawi, ia berkata bahwa akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri. Menurut definisi para ulama akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan dengan mudah, tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri. Sedangkan sifat yang tak tertanam kuat dalam diri, seperti kemarahan seseorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan perbuatan-perbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak. Selanjutnya menurut at-Tahanawi akhlak terbagi menjadi beberapa hal yakni keutamaan dan kehinaan.⁴⁹

Dari paparan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga akan dilakukan dengan mudah, tanpa sebuah pemikiran, tanpa paksaan dari luar dan dilakukan dengan sungguh-sungguh serta ikhlas karena Allah SWT.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dalam jalan lurus jalan yang telah

⁴⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*., 28-34.

digariskan oleh Allah SWT. Hal itu akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia hingga akhirat.⁵⁰

Athiya Al-Abrosyi mengatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk orang yang bermoral, keras kemauan, sopan dalam berkata dan berbuat, maula dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradap, ikhlas, jujur dan suci.⁵¹

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berharga, dan bernegara.⁵²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk muslim yang berakhlak mulia dan berperilaku yang

baik terhindar dari perbuatan buruk untuk senantiasa menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali, yaitu:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Karena orang yang memiliki keimanan yang tinggi dan bertaqwa senantiasa dekat dengan Allah.

⁵⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia.*, 159.

⁵¹ Athiya Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 103.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-quran Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).

- 2) Memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya bagi kesejahteraan umat manusia.
- 3) Mencapai kelezatan ilmu. Artinya saat seseorang melakukan riset atau melakukan penalaran pada sebuah ilmu maka ia akan merasakan kenikmatan atau kelezatan sebuah ilmu tersebut.
- 4) Membentuk keluhuran akhlak dan budi pekerti, Al-Ghazali mengerahkan pendidikannya pada pembentukan akhlak yang Qurani dan berbudi pekerti yang luhur.
- 5) Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Imam Al-Ghazali mengatakan, kedudukan yang paling agung bagi seorang manusia adalah kebahagiaan abadi, karena itu jalan untuk mencapainya harus dengan ilmu dan amal.
- 6) Merehabilitasi akhlak umat yang rusak agar menjadi baik kembali. Memperbaiki kerusakan ditengah-tengah masyarakat, mengarahkan mereka dari kegelapan menuju cahaya dan dari keburukan menuju kebaikan.
- 7) Menanamkan persaudaraan, kasih sayang sesama umat manusia dan menjaga kelestarian alam semesta.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam. Akhlak mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).

Berkaitan dengan ruang lingkup akhlak tersebut perlu adanya pemahaman dan penjelasan yang lebih terperinci agar dapat diketahui mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut meliputi:

1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyakitkan Allah, Takwa kepada Allah, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya serta selalu mencari keridhoan-Nya.⁵³

Menurut Abuddin Nata banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantaranya adalah:

- a. Iman, yakni sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Tidaklah cukup jika hanya percaya kepada Tuhan, namun harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b. Ihsan, yakni kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 150.

- c. Ikhlas, suatu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi mendapat keridhoan Allah.
- d. Syukur, yaitu suatu rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

Aklah kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik sesuai dengan tujuan dalam firman Allah SWT, . surat adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (adz-Zariyat: 56)

Ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT antara lain: a) Karena Allah SWT yang menciptakan manusia, b) Karena Allah SWT yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikir dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia, c) Karena Allah SWT yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia, seperti: bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang-

binatang ternak dan lain sebagainya, d) Karena Allah SWT yang memuliakan manusia dengan memberikannya kemampuan menguasai dataran dan lautan.⁵⁴

2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, merupakan nabi yang paling mulia disisi Allah SWT. Beliau diberikan kelebihan akhlak yang mulia, yang patut ditaati dan diikuti amalannya yang telah dicontohkan. Sebagai wujud cinta kita terhadap nabi Muhammad SAW, kita harus senantiasa mengikuti ajarannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

Muhammad: 33

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ - ٣٣ -

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu."

(Muhammad: 33)

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah SAW, berarti mengikuti jalan yang lurus, hal tersebut dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Rambu-rambu jalan tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yakni Al-Quran dan As-Sunnah.⁵⁵

⁵⁴A. Mudjab Mahli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Gazali*, (Yogyakarta: BFE, 1984), 257.

⁵⁵Nur Khasanah, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2. (Skripsi, IAIN Surakarta, 2013), 26-27.

3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiriantaranya adalah:

- a. Sabar. Sabar merupakan keyakinan dalam arti semua nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT serta diikuti pujian oleh lisan maupun perbuatan dan tidak menggunakan nikmat itu untuk hal-hal yang dibenci Allah SWT.
- b. Menunaikan amanah. Amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran, dan kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia ataupun tugas kewajiban.
- c. Benar dan jujur. Berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah megatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya.
- d. Menepati janji. Janji merupakan hutang. Dan hutang harus dibayar (ditepati). Jika kita mengadakan perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikan tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab.
- e. Memelihara kesucian diri. Memelihara kesucian diri merupakan menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatannya. Memlihara kesucian hendaknya dilakukan setiap hari

agar diri tetap berada dalam kesucian menurut Al-Gazali, kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, qana'ah, wara', lembut dan membantu.

- f. Rendah hati. Merupakan sikap yang tu,buh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanyalah milik Allah SWT.⁵⁶

4) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga

Banyak macam-macam nilai pendidikan akhlak kepada keluarga.

Diantaranya adalah:

- a. Berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua adalah salah satu cara agar doa-doa kita diterima Allah SWT juga merupakan amalan shaleh yang dilakukan oleh orang-orang muslim. Allah SWT mengaitkan antara beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada kedua orang tua menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua sera menjadi seseorang yang *birrul walidain* (berbuat baik kepada orang tua).
- b. Bersikap baik kepada saudara. Islam memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada sanak saudara kerabat setelah menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT dan kedua orang tua. Kerukunan dan kedamaian antar saudara akan tetap terjaga dengan saling pengertian dan saling tolong-menolong. Hubungan akan terasas berkesan dan

⁵⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 156.

saling dekat bila mana keduanya saling menghargai dan berbuat baik satu sama lain.⁵⁷

5) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat

Nilai-nilai pendidikan dalam bermasyarakat yang terkait dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Suka menolong orang lain. Seseorang yang mukmin apabila melihat orang ai yang sedang kesusahan akan bergeraj hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila bukan bantuan brupa benda, kita bisa membantu dengan nasihat ataupun kata-kata yang menghibur hatinya.
- b. Menegakkan keadilan. Adil memiliki arti seimbang dalam menilai, memandang dan menyikapi sesuatu hal ataupun seseorang. Secara *apriori* menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang. Sikap ini juga disebut dengan sikap tengah Al-quran menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia sebagai kekuatan penengah.⁵⁸
- c. Bertamu dan menerima tamu. Islam memang agama yang sangat mulia. Sebelum memasuki rumah seseorang hendaklah yang bertamu meminta izin terebih dahulu dan mengucapkan salan kepada tuan rumah. Rasulullah SAW mengajarkan, dalam meminta izin maksimal

⁵⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 209.

⁵⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 156.

tiga kali. Apabila tidak ada jawaban, sebaiknya yang bertamu agar kembali pulang. Jangan sekali-kali memasuki rumah orang lain tanpa izin. Selanjutnya dalam hal menerima tamu, Islam juga mengajarkan untuk menerima tamu tanpa membedakan status sosialnya. Memuliakan tamu merupakan salah satu akhlak terpuji yang sangat dianjurkan Islam.

6) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan

Manusia sebagai khalifah di bumi menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan manusia terhadap alam mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela, dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Al-Qashash: 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ -

Artinya: *“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memrintahkan agar manusia tidak membuat kerusakan dimuka bumi ini. Dengan kata lain manusia harus senantiasa menjaga kelestarian semua benda-benda yang ada di bumi, yang benda itu hidup maupun yang mati.

Pandangan Islam pada akhlak terhadap lingkungan adalah sebagaimana memperhatikan dan memelihara binatang, tidak merusak alam, tidak merusak tumbuh-tumbuhan, tidak menebang pohon sembarangan dan memelihara ekosistem lingkungan. Semua hal tersebut perlu diperhatikan sebagai makhluk sesama ciptaan Allah SWT. Alam beserta isinya sudah ditundukkan Allah kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia bisa memanfaatkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam hubungan dengan lingkungan dibuktikan dengan melestarikan, merawat serta memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya.

4. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber pendidikan akhlak ialah yang menjadi tolak ukur baik dan buruk atau mualia dan tercela. Seperti keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah, bukan akal pikir atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

1. Al-Quran

Sumber utama akhlak adalah Al-quran. Tolak ukur baik dan buruknya adalah Al-quran. Karena Al-quran merupakan rujukan pertama bagi muslim dan kebenaran Al-quran bersifat objektif, komperhensif dan universal. Pendiidikan akhlak disebutkan dalam surat Al-Luqman ayat 17-18:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ -١٧- وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ -١٨-

Artinya: “Hai anakku. Dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggaka diri.” (QS. Luqman: 17-18)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia tidak boleh berperilaku sombong dimuka bumi ini, karena Allah tidak menyukai

hal itu. Dengan demikian, Al-Quran mendidik manusia agar berakhlak mulia.

2. As-Sunnah

Sumber yang kedua adalah As-Sunnah atau Hadis. Hal tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١ -

Artinya: "Di dalam diri Rasulullah memiliki teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Akhir dan bagi yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah telan yang baik bagi umat manusia. Melalui sabda beliau sampaikan kepada para ulama terdahulu manusia dapat mencontoh keteladanan yang dimiliki Rasulullah SAW.

F. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame diaman frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar tersebut hidup. Atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus

sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indra pada saat yang sam.

Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penenrangan atau penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan dan sebagainya.

2. Jenis-jenis film

Secara umum film apat dibagi menjadi tiga jenis yakni dokumenter, fiksi dan eksperimental.

a. Film dokumenter, kunci utama jenis film ini adalah penyajian fakta.

Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter juga memiliki tokoh-tokoh antagonis, protagonis, konflik serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

- b. Film fiksi, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalita. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan serta pola pengembangan cerita yang jelas.
- c. Film eksperimental, film ini merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Para sineas eksperimental umumnya bekerja diluar industri film utama dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Film ini tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.⁵⁹

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa ada nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat. Film yang berjudul Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara termasuk dalam kategori film dokumenter karena film menggambarkan kejadian nyata dari kehidupan seseorang.

⁵⁹ Warda Putri Rochmawati, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “The Miracle Of Wroker”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016) .

3. Fungsi film sebagai media pembelajaran

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk:

- a. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa
- b. Menambah daya ingat pada pelajaran
- c. Mengembangkan daya fantasi anak didik
- d. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar⁶⁰

4. Sinopsis film “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”

Film “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*” bercerita tentang seorang gadis muslim berparas ayu yang memiliki cita-cita menjadi guru, lantaran ia selalu terkenang akan pesan ayahnya untuk membagi ilmu. Begitu memperoleh kesempatan untuk mengajar di Atambua, gadis ini pun meninggalkan kampung halamannya. Desa yang ia tuju dihuni oleh komunitas agama lain. Ia harus berusaha untuk beradaptasi hidup disana, selain itu ia juga harus berjuang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di desa terpencil itu. Cerita dimulai ketika Aisyah baru saja lulus menjadi sarjana. Ia menetap di sebuah kampung kecil di Ciwidey, Jawa Barat. Kampungnya berdekatan dengan perkebunan teh yang berudara sejuk dan sarat dengan nilai religius. Ia tinggal bersama ibu dan adik laki-lakinya. Ayahnya telah lama meninggal dunia. Aisyah ingin sekali mengabdikan hidupnya untuk menjadi seorang guru. Suatu ketika, ia memperoleh telpon dari yayasan tempat ia

⁶⁰ Ibid, .

mendaftarkan diri sebagai guru. Ia memperoleh kabar gembira, bahwa ia segera mendapatkan tempat untuk mengajar. Sebuah tempat yang tak pernah ia dengar sebelumnya bernama dusun Derok, terletak di Kabupaten Timur Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Tempat itu berjarak sangat jauh dengan kampung halamannya. Konflik kecil antara Aisyah dan ibunya tak bisa terbendung lagi. Namun karena niat Aisyah yang begitu bulat, ia tetap memutuskan untuk berangkat ke Nusa Tenggara Timur.

Sejak awal kedatangan, ia telah merasa asing ditempat itu.

Apalagi ketika ia hadir, tanpa sengaja masyarakat telah salah menganggapnya sebagai suster maria, hanya karena sama-sama memakai kerudung. Sebelumnya masyarakat disitu telah mengharapkan kedatangan suster maria sebagai guru didik di kampung itu. Setelah kesalahpahaman itu mampu diatasi, Aisyah tetap merasa gemang. Kampung yang ia datangi merupakan sebuah daerah yang sangat terpencil, tanpa sinyal seluler dan belum masuk listrik. Di wilayah itu sedang dilanda musim kemarau yang panjang mengakibatkan warga kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Lingkungan yang baru, ditambah tradisi serba asing dan ruang lingkup religius yang berbeda membuat Aisyah tambah gamang. Munculah sosok pedro yang mencoba membatu Aisyah. Ketika ia mulai mendidik para murid disana, ia malah menghadapi kebencian dari salah seorang muridnya yang bernama Lordis Defam. Pada awalnya

ia tidak memahami mengapa Lordis begitu membencinya, bahkan sampai mempengaruhi para sahabatnya untuk tidak mau masuk kelas. Belakangan kepala dusun memberikan pemahaman kepada Aisyah, kedatangannya sebagai guru muslim dianggap musuh oleh Lordis yang beragama katolik. Pemikiran itu dimengerti Lordis lewat pamannya yang keras serta kasar selama hidup bersama.

Suatu ketika ibu Aisyah bersama siswa yang lain mengunjungi rumah Lordis untuk menjenguk karena ia beberapa hari tidak masuk sekolah. Saat bertemu dengan paman Lordis, ibu guru Aisyah dan para siswa diusir dan di maki-maki oleh si paman. Seketika itu pula Lordis yang sedang bersembunyi di dalam rumah keluar dari rumah berlari agar tidak diketahui oleh ibu guru dan kawan-kawannya. Namun naas, Lordis malah jatuh dari bukit dan harus di bawa ke rumah sakit.

Setelah kejadian itu semua perawatan dan pengobatan di tanggung oleh ibu guru Aisyah, dari situlah hati Lordis mulai terketuk untuk berubah menjadi baik dan tidak memilik anggapan lagi bahwa orang Islam itu jahat.